

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI MEDIA KARTU KATA PADA ANAK KELOMPOK B
TK AISYIYAH 21 PREMULUNG SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Nurul Sri Rahayu¹, Siti Kamsiyati², Djaelani²

¹ Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

² Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email : nurul_rahayu59@yahoo.co.id, siti_pgsd_fkip@yahoo.co.id, djaelani@gmail.com

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata pada anak kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta yang berjumlah 19 anak didik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan unjuk kerja. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif komperatif dan analisis kritis serta analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta.

Kata Kunci : Membaca Permulaan, Media Kartu Kata

ABSTRACT This research aims to improve beginning reading ability through the word cards media on group B Aisyiyah 21 Premulung kindergarten Surakarta academic year 2013/2014. Subjects in this research is children in group B 1 TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta totaling 19 students. Classroom action research was conducted in two cycles. Each cycle includes the stages of planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques used were interviews, observation, documentation and performance. The analysis technique used is the technique of comparative descriptive and critical analysis and interactive analysis. The results showed that the card word media can improve beginning reading ability on group B Aisyiyah 21 Premulung kindergarten Surakarta.

Keywords: Reading Beginning, Word Card Media

PENDAHULUAN

The golden age merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, motorik, nilai agama dan moral, sosial emosional, dan bahasa.

Pada masa peka, anak usia dini perlu mengembangkan kemampuannya agar mereka dapat saling berinteraksi dengan dunia lain. Bahasa adalah kunci untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Pengembangan bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.

Leonhardt (1999) mengemukakan bahwa membaca permulaan sangat penting bagi anak. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Kegemaran membaca harus dikembangkan sejak dini. Pada usia 4-5 tahun anak sudah diajarkan membaca, bahkan membaca merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak usia dini (Dhieni, dkk 2011: 5.4).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah dengan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta tahun pelajaran 2013/2014?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata pada anak kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta tahun pelajaran 2013/2014.

KAJIAN PUSTAKA

Dhieni, dkk (2011) menyebutkan bahwa membaca terkait dengan pengenalan huruf atau aksara, bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf, dan makna atau maksud, pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana (hlm. 5).

Tarigan berpendapat bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis” (2008: 7).

Ernawati menyebutkan bahwa membaca permulaan adalah tahap awal anak belajar mengenal huruf atau *symbol* bunyi dan menyuarakannya, sebagai dasar anak dalam pembelajaran membaca berikutnya. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses recoding dan decoding (2011: 18).

Nurhasanah (2011) berpendapat bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal anak belajar membaca dengan fokus ada pengenalan simbol-simbol huruf dan aspek-aspek yang mendukung pada kegiatan membaca lanjutan.

Anderson (1972) tujuan membaca antara lain sebagai berikut: 1) Membaca untuk memperoleh rincian-rincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*), 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main idea*), 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), 4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*), 5) Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasi (*reading to classify*), 6) Membaca untuk mengevaluasi (*reading to evaluate*), 7) Membaca untuk mempertimbangkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*) (Tarigan, 2008: 9-10).

Anitah (2009) berpendapat dikatakan media pembelajaran, apabila segala sesuatu tersebut membawakan pesan untuk suatu tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah setiap orang, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pelajaran untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap (hlm.5).

Kartu kata terdiri dari dua kata, yaitu “kartu dan kata. Menurut Suharso dan Retnoningsih, “kartu” merupakan kertas yang tak seberapa besar, biasanya persegi panjang untuk berbagai keperluan, sedangkan “kata” adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa (2009, 226: 228).

Menurut Arsyad, kartu kata atau *flashcard* merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu (2011: 119-120). *Flashcard* biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kartu kata adalah kertas atau kartu berukuran kecil berbentuk persegi panjang yang di dalamnya berisi gambar atau teks dan memiliki unsur bahasa yang dapat diucapkan atau dituliskan. Kartu kata dalam penelitian ini adalah kartu yang bertuliskan kata-kata yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran kemampuan membaca permulaan.

Indriana menyebutkan kelebihan media kartu kata secara umum antara lain: 1) Mudah dibawa kemana-mana, 2) Praktis dalam membuat dan menggunakannya, 3) Gampang diingat karena kartu ini bergambar, atau berisi huruf atau angka yang simpel dan menarik, sehingga merangsang otak untuk lebih lama mengingat pesan yang ada dalam kartu tersebut, 4) Media ini juga sangat menyenangkan digunakan sebagai media pembelajaran, bahkan digunakan dalam permainan (2011: 69).

Sedangkan Karsila (2012), menyebutkan kekurangan dari penggunaan kartu yaitu tidak dapat menampilkan benda atau objek yang terlalu besar, ukurannya terlalu kecil untuk ditampilkan secara klasikal, membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Budiyantri (2012) dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Anak Kelompok B2 TK Aisyiyah Malangjiwan Coclomadu Karanganyar dan penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2011) Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Alat Peraga Kartu Kata pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri 1 Sendangijo Kecamatan Selogiri Wonogiri Tahun Ajaran 2010/2011. Kesamaan antara penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Budiyantri dengan penelitian adalah mengangkat penelitian tentang kemampuan membaca permulaan, sedangkan Hayati dan peneliti melakukan penelitian tentang media kartu kata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kompleks Premulung RT 01/ RW IX, Kelurahan Sondakan, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Penelitian dilaksanakan selama selama 6 bulan yaitu pada bulan Januari sampai Juni 2014.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta, semester genap, tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah 19 anak didik, yang terdiri dari 9 anak laki-laki, 10 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan unjuk kerja.

Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis serta analisis interaktif Milles dan Huberman. Analisis interaktif terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/*verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta. Hasil observasi tersebut menunjukkan seberapa besar nilai ketuntasan kemampuan membaca permulaan anak belum maksimal. Hasil observasi awal dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pratindakan

Interval Nilai	Nilai Tengah (x)	Frekuensi (f)	Fx	Persentase	Keterangan
1 - 1,6	1,3	8	10,4	42,10%	Belum Tuntas
1,7 - 2,3	2	5	10	26,32%	Setengah Tuntas
2,4 - 3	2,7	6	16,2	31,58%	Tuntas
Jumlah		19	36,6	100%	
Nilai rata-rata $36,6 : 19 = 1,9$					
Ketuntasan Klasikal $6 : 19 \times 100\% = 31,58\%$					

Berdasarkan data di atas, sebagian besar anak belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditargetkan peneliti yaitu 80%. Dari 19 anak, 6 anak atau 31,58% mendapat nilai tuntas, 5 anak mendapat nilai setengah tuntas atau 26,32% dan yang mendapat nilai belum tuntas sebanyak 8 anak atau 42,10%. Pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan. Hasil kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Siklus I

Interval Nilai	Nilai Tengah (x)	Frekuensi (f)	fx	Persentase	Keterangan
1 - 1,6	1,3	5	6,5	26,32%	Belum Tuntas
1,7 - 2,3	2	5	10	26,32%	Setengah Tuntas
2,4 - 3	2,7	9	24,3	47,36%	Tuntas
Jumlah		19	40,8	100%	
Nilai rata-rata $40,8 : 19 = 2,1$					
Ketuntasan Klasikal $9 : 19 \times 100\% = 47,36\%$					

Siklus I sebanyak 9 anak mendapat nilai tuntas atau 47,36%, 5 anak mendapat nilai setengah tuntas atau 26,32% dan 5 anak mendapat nilai belum tuntas atau 26,32%. Karena target yang sudah ditentukan belum tercapai, maka peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II. Pada siklus II nilai kemampuan membaca permulaan menunjukkan adanya peningkatan dan hasil selengkapannya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Siklus II

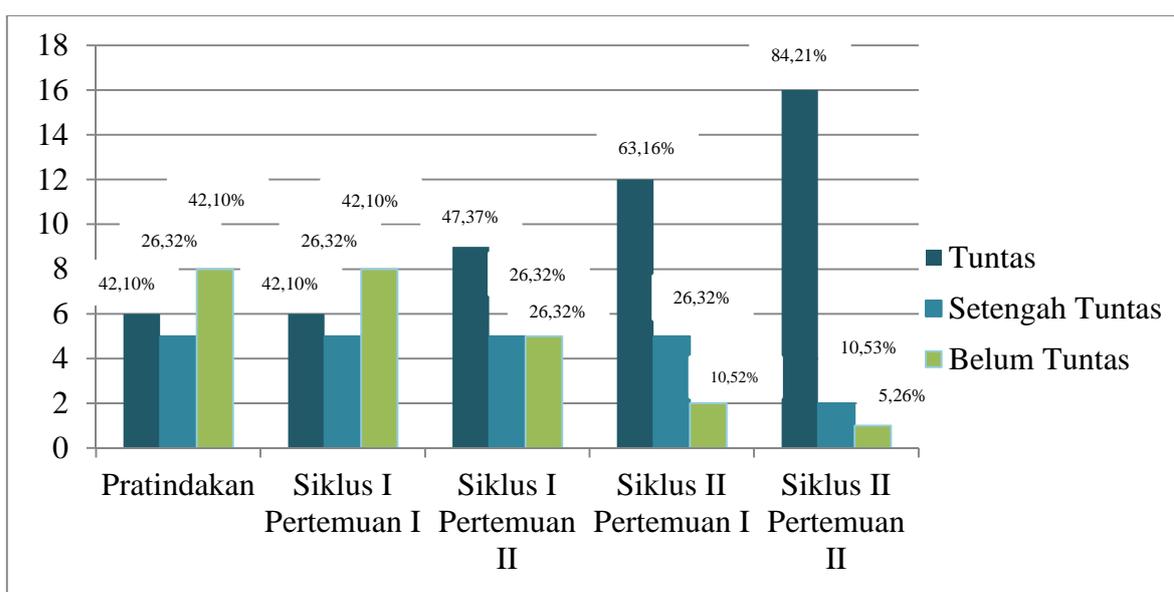
Interval Nilai	Nilai Tengah (x)	Frekuensi (f)	Fx	Persentase	Keterangan
1 - 1,6	1,3	1	1,3	5,26%	Belum Tuntas
1,7 - 2,3	2	2	4	10,53%	Setengah Tuntas
2,4 - 3	2,7	16	43,2	84,21%	Tuntas
Jumlah		19	48,5	100%	
Nilai rata-rata $48,5 : 19 = 2,6$					
Ketuntasan Klasikal $16 : 19 \times 100\% = 84,21\%$					

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, data yang diperoleh menunjukkan peningkatan 16 anak mendapat nilai tuntas atau 84,21%, 2 anak mendapat nilai setengah tuntas atau 10,53%, 1 anak mendapat nilai belum tuntas atau 5,26%. Hasil yang diperoleh pada siklus II meningkat dan melebihi indikator ketercapaian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta

Nilai	Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
		I	II	I	II
Tuntas	6 anak (31,58%)	6 anak (31,58%)	9 anak (47,37%)	12 anak (63,16%)	16 anak (84,21%)
Setengah Tuntas	5 anak (26,32%)	5 anak (26,32%)	5 anak (26,32%)	5 anak (26,32%)	2 anak (10,53%)
Belum Tuntas	8 anak (42,10%)	8 anak (42,10%)	5 anak (26,32%)	2 anak (10,52%)	1 anak (5,26%)

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat disajikan grafik pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1 Perbandingan Hasil Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian, dapat peneliti simpulkan bahwa melalui media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari nilai pratindakan yang mana 6 anak atau 31,58% mendapat nilai tuntas, 5 anak mendapat nilai setengah tuntas atau 26,32% dan 8 anak mendapat nilai belum tuntas sebanyak atau 42,10%. Pada siklus I nilai ketuntasan kemampuan membaca permulaan anak meningkat dengan 9 anak mendapat nilai tuntas atau 47,36% , 5 anak mendapat nilai setengah tuntas atau 26,32% dan 5 anak mendapat nilai belum tuntas atau 26,32%. Pada siklus II, 16 anak mendapat nilai tuntas atau 84,21%, 2 anak mendapat nilai setengah tuntas atau 10,53%, 1 anak mendapat nilai belum tuntas atau 5,26%.

Nilai tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan dibandingkan dengan sebelum diadakannya tindakan. Tetapi nilai ketuntasan pada siklus I belum sesuai dengan perumusan ketercapaian yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu 80%, maka penelitian dilanjutkan dengan tindakan siklus II. Setelah pemberian tindakan pada siklus II, persentase anak yang memperoleh nilai tuntas meningkat mencapai 84,21%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media kartu kata, kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta dapat ditingkatkan melalui media kartu kata, (2) Terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta, setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan siklus tersebut di atas, ternyata hipotesis yang telah dirumuskan terbukti kebenarannya artinya ternyata penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta tahun pelajaran 2013/2014.

DAFTAR PUSTAKA

Anitah, S. (2009). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Mata Padi Presindo.

Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Budiyanti, (2012). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Anak Kelompok B2 TK Aisyiyah Malangjiwan Coclomadu Karanganyar*. Surakarta: Unuversitas Negeri Sebelas Maret.

Dhieni. N, dkk. (2011). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Ernawati. (2011). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik(Sas) Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri Kliwonan*. Surakarta: Unuversitas Negeri Sebelas Maret.

- Hayati, T. M.(2011). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Alat Peraga Kartu Kata Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri 1 Sendangijo Kecamatan Selogiri Wonogiri Tahun Ajaran 2010/2011*. Surakarta: Universitas Negri Sebelas Maret.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: DIVA press.
- Karsila, Y. (2012). *Media Pembelajaran Menggunakan Kartu*. Diunduh pada tanggal 15 Maret 2014. <http://yesiiiiii.blogspot.com/2012/12/media-pembelajaran-menggunakan-kartu.html>.
- Nurhasanah. (2013). *Pengertian Membaca Permulaan*. Diunduh 19 Januari 2014. <Http://Paudstaialgazalibone.Blogspot.Com/2013/04/Pengertian-Membaca-Permulaan.Html>
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.